

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya merupakan suatu kegiatan pengembangan suatu komoditas perikanan yang dilakukan dalam lingkungan yang terkontrol. Budidaya ikan nila berkembang pesat dikarenakan ikan nila mempunyai beberapa kelebihan, yaitu dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, mempunyai pertumbuhan yang cepat, teknologi budidaya mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya mudah dan modal usaha yang dibutuhkan rendah serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (Zheila, 2013).

Ikan nila merupakan salah satu ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Rukmini, 2012). Ikan nila mempunyai kemampuan yang baik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Menurut kebiasaan tempat makan, ikan nila termasuk *floating feeder*, yaitu pemakan di permukaan, namun terkadang *bottom feeder* yaitu pemakan di dasar perairan. Ikan nila termasuk ikan yang bergerak aktif, bergerak cepat ketika diberi pakan (Ginting, dkk., 2013)..

Suatu kegiatan budidaya ikan tidak terlepas dari adanya kekhawatiran mengenai penyakit yang menyerang ikan budidaya. Penyakit pada ikan budidaya banyak disebabkan oleh jamur, parasit, virus dan bakteri. Penyakit merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam usaha budidaya. Salah satu yang menjadi ancaman adalah penyakit infeksi oleh bakteri. Bakteri yang sering menyerang ikan patin adalah penyakit bakteri yang juga biasa menyerang ikan-ikan air tawar jenis lainnya, yaitu *Aeromonas hydrophila* (Sumino, dkk., 2013).

Bakteri *Aeromonas hydrophila* dapat menyebabkan terjadinya penyakit MAS (*motile aeromonad septicemia*). Penyakit ini sering menginfeksi ikan air tawar seperti ikan mas dan ikan nila yang mengakibatkan pertumbuhan yang lambat bahkan dapat menyebabkan kematian benih sampai 90% (Wahjuningrum, *dkk.*, 2008).

Asniatih, *dkk.*, (2013) menyatakan bahwa *Aeromonas hydrophila* merupakan mikroorganisme akuatik yang berada di perairan laut maupun perairan tawar, dalam kondisi stres bakteri tersebut menjadi patogen dan bersifat patogen oportunistik pada penyakit *Hemoragi septicemia* (penyakit bercak merah) pada ikan. Selain itu bakteri *Aeromonas hydrophila* sangat mempengaruhi usaha budidaya ikan air tawar dan seringkali menimbulkan wabah penyakit dengan tingkat kematian yang tinggi (80-100 %) dalam kurun waktu yang singkat (1-2 minggu).

Menurut Aminah, *dkk.*, (2013) Upaya yang sering dilakukan para pembudidaya untuk menanggulangi penyakit ikan akibat bakteri *Aeromonas hydrophila* yaitu dengan menggunakan antibiotik, namun penggunaan antibiotik dapat memberikan dampak negatif. Penggunaan antibiotik dilarang karena berbahaya bagi tubuh ikan seperti dapat mengakibatkan residu di dalam tubuh ikan dan resistensi bakteri serta dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan bahan alternatif lain untuk mengobati penyakit yang disebabkan *Aeromonas hydrophila* seperti dengan menggunakan bahan alami yaitu ekstrak daun ketapang. Ekstrak daun ketapang mengandung senyawa antibakteri seperti flavonoid, alkaloid, tanin, triterpenoid/steroid, saponin.

Menurut Wahjuningrum, *dkk.*, (2008) daun ketapang berpotensi sebagai antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Aeromonas hydrophila*. Dosis ekstrak daun ketapang sebesar 60 g/l merupakan dosis terendah yang efektif untuk menghambat pertumbuhan *Aeromonas hydrophila*

Melihat potensi daun Ketapang yang dapat dijadikan bahan alternative untuk pengobatan ikan, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penambahan Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia cattapa* L) Dengan Dosis Yang Berbeda Pada Pakan F-999 Terhadap Sintasan Benih Ikan Nila (*Orheocromis niloticus*) Yang Terinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila*.”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah penambahan ekstrak daun ketapang dengan dosis yang berbeda pada pakan F-999 berpengaruh terhadap sintasan benih ikan nila yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophyla* ?
2. Berapakah dosis penambahan ekstrak daun ketapang pada pakan F-999 yang menghasilkan sintasan terbaik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penambahan ekstrak daun ketapang dengan dosis yang berbeda pada pakan F-999 terhadap sintasan benih ikan nila yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophyla*
2. Mengetahui dosis penambahan ekstrak daun ketapang pada pakan F-999 yang menghasilkan sintasan terbaik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada pembudidaya mengenai pengaruh penambahan ekstrak daun ketapang dengan dosis yang berbeda pada pakan FF-999 terhadap sintasan benih ikan nila yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophyla*
2. Memberikan informasi kepada petani untuk menggunakan bahan-bahan herbal dalam pengobatan ikan yang lebih aman digunakan
3. Memberikan informasi kepada petani penambahan ekstrak daun ketapang pada pakan FF-999 yang menghasilkan sintasan terbaik